

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan suatu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Suherman (Rahim, 2017: 1) menyatakan bahwa, “Matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tersusun secara umum dan penalarannya deduktif sehingga belajar matematika termasuk kegiatan mental yang tinggi”. Dengan kata lain, matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri matematika adalah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan penalaran secara induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak (Sundayana, 2005: 2).

Matematika juga mempunyai karakteristik tertentu sebagai penunjang berbagai disiplin ilmu yang lain yang tersusun atas sejumlah konsep. Konsep merupakan hal yang sangat mendasar untuk dipahami, sebagaimana diketahui banyak kajian dalam matematika itu bersifat abstrak. Matematika penjabarannya mengacu kepada prinsip belajar bermakna yaitu belajar

mengutamakan pengertian atau pemahaman konsep. Karena pada dasarnya upaya mendalami materi matematika harus diawali dengan penguasaan konsep. Siswa akan lebih mudah menguasai atau mempelajari suatu konsep yang tinggi, apabila konsep dasarnya dapat dikuasai dengan baik.

Salah satu kesulitan belajar yang biasa terlihat di kelas adalah kesulitan siswa dalam menghitung. Mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, menakutkan, menjenuhkan dan tidak menyenangkan, apalagi bagi siswa-siswa yang kesulitan dalam mempelajari matematika. Mereka juga tidak senang mempelajari matematika, karena objeknya bersifat abstrak dan hanya berisi rumus-rumus.

Berdasarkan praobservasi dengan guru kelas II, diketahui bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam berhitung. Hal ini karena siswa merasa takut salah dan selalu beranggapan pelajaran matematika sangat sulit. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga guru harus lebih banyak melakukan remedial, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini peneliti peroleh dari guru mata pelajaran matematika dimana KKM ditetapkan sebesar 65. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang jika dalam persentase sebesar 69,23% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang jika dalam persentase sebesar 30,77%.

Permasalahan lain yang sering muncul dalam proses pembelajaran matematika yaitu keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan serta

pemahaman siswa dalam berhitung masih kurang. Hal ini diperparah dengan kurangnya penguasaan strategi pembelajaran guru saat mengajar. Siswa juga belum mengetahui teknik berhitung yang benar. Hal ini berdampak siswa merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran, akibatnya mereka tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Padahal kegiatan belajar mengajar perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam proses pembelajaran matematika agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan fenomena di atas, disimpulkan bahwa teknik pembelajaran matematika merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berhitung.

Saat ini telah berkembang macam-macam teknik dalam berhitung. Pada intinya semua teknik adalah baik, semua anak berhak untuk mempelajari teknik-teknik yang ada, sehingga mereka kaya akan suatu teknik. Salah satu teknik yang telah berkembang untuk pembelajaran matematika khususnya dalam berhitung adalah teknik jarimatika. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam berhitung, maka perlu dikembangkan teknik yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dan mempercepat proses peneliti berinisiatif untuk menerapkan teknik jarimatika.

Jarimatika adalah salah satu cara berhitung dengan menggunakan alat bantu jari. Pada teknik jarimatika ini, siswa dilatih untuk menghafal perkalian dasar. Keterlibatan siswa untuk memperagakan jarimatika dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna. Mereka dapat menggunakan jari-jari tangan mereka untuk menyelesaikan permasalahan berhitung berdasarkan

aturan formasi tangan dan penyelesaian jarimatika. Teknik jarimatika ini selain fleksibel juga tidak memberatkan memori otak dan dalam proses perhitungan, menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi (Prasetyo, 2008: 57).

Berdasarkan hal tersebut di atas, teknik jarimatika menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Teknik Jarimatika pada Kelas II Materi Perkalian di SD Negeri 17 Rahan Ririt Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan teknik jarimatika dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas II SD Negeri 17 Rahan Ririt Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan teknik jarimatika pada materi perkalian di kelas II SD Negeri 17 Rahan Ririt Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di kelas II SD Negeri 17 Rahan Ririt Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan teknik jarimatika pada materi perkalian?
3. Bagaimana respon siswa di kelas II SD Negeri 17 Rahan Ririt Tahun Pelajaran 2018/2019 menggunakan teknik jarimatika terhadap pelajaran matematika pada materi perkalian?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah yang dibahas, yang dijadikan sebagai tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan teknik jarimatika pada materi perkalian di kelas II SD Negeri 17 Rahan Ririt Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas II SD Negeri 17 Rahan Ririt Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan teknik jarimatika pada materi perkalian.
3. Untuk mengetahui respon siswa di kelas II SD Negeri 17 Rahan Ririt Tahun Pelajaran 2018/2019 menggunakan teknik jarimatika terhadap pelajaran matematika pada materi perkalian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan konsep penguasaan teknik jarimatika pada mata pelajaran

matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II tentang materi perkalian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran matematika terhadap kendala hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika yang berkaitan dengan hasil belajar siswa menggunakan teknik jarimatika pada materi perkalian di SD Negeri 17 Rahan Ririt Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menemukan masalah-masalah yang dihadapi guru atau sekolah dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang teknik jarimatika pada materi perkalian.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan sekolah dan sebagai acuan bagi pengajar dalam

mengembangkan hasil belajar siswa menggunakan teknik jarimatika pada materi perkalian.

F. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar siswa ranah kognitif dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam berhitung menggunakan teknik jarimatika.

2. Teknik Jarimatika

Jarimatika adalah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak. Jarimatika merupakan cara berhitung (operasi kali, bagi, tambah, kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Teknik ini di mulai dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar, kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan. Prosesnya diawali dengan mengenal lambang bilangan, mengenal lambang-lambang dalam jarimatika, melihat farmasi jarimatika, mengenalkan kepada anak proses perhitungan, mengajak anak melakukan perhitungan menggunakan teknik jarimatika dengan gembira.

3. Perkalian

Perkalian merupakan materi dasar mata pelajaran matematika kelas II sekolah dasar. Perkalian merupakan topik yang amat krusial/penting

dalam pembelajaran matematika karena sering dijumpai terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini bilangan perkalian yang peneliti gunakan adalah bilangan 1 sampai 10.